BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini terilhami dari diskusi antara Karni Ilyas dengan anggota parlemen Marzuki Alie, dalam acara "Catatan Hukum Indonesia Lawyers Club Marzuki Alie" yang tayang di TV One, 28 Desember 2011 pukul 20:00 WIB. Dalam diskusi itu penasehat partai Demokrat tersebut membahas mengenai gaya hidup wakil rakyat yang hedonistis. Hedonisme yang dikenal dengan mendewakan kesenangan semakin banyak ditemukan. Marzuki menyatakan bahwa merubah gaya hidup menjadi hedonistis itu sama saja memasukan diri ke dalam gaya hidup yang kesepian. Perubahan gaya hidup dapat kita lihat dengan jelas perubahannya, sebelum dipercaya oleh rakyat untuk menjadi wakilnya sampai ia duduk di kursi dewan, terlihat mencolok perbedaannya. Sebelumnya bergaya hidup sederhana namun setelah berkuasa gaya hidupnya berubah jadi berlebihan sehingga teman lamanya takut untuk bergaul lagi dengannya. Mereka bergaya hidup seperti ini dengan alasan berusaha mengimbangi gaya hidup teman barunya yang *glamour*.[1]

Diskusi tersebut kemudian mengilhami penulis untuk mengamati lingkungan sekitar, ternyata hedonisme tidak hanya menjangkit para wakil rakyat,

[1] Marzuki Ali, *diskusi* dalam acara "*Catatan Hukum Indonesia Lawyers Club Marzuki Alie*" yang tayang di TV One, 28 Desember 2011 pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun paham ini telah ada dalam kehidupan masyarakat di sekeliling kita. Walau mereka sepertinya tidak menyadari hal tersebut.

> Rasa gengsi tinggi yang diperoleh dari menonjolkan merek-merek terkenal dan mahal, atau simbol-simbol kemewahan lainnya adalah merupakan gejala umum sekarang ini, Melihat harga-harga fantastis dari toko-toko yang biasanya menambahkan nama surf pada nama tokonya tersebut, maka menjadi maklumlah saya kenapa orang-orang menjadi begitu bangga walaupun hanya membawa kantong kreseknya kemana-mana. Dan akhirnya saya pun bisa maklum kenapa teman saya begitu bangganya membawa tas kulit *bulukan*[2]nya ke mana-mana. [3]

Selain diskusi Catatan Hukum Indonesia Lawyers Club Marzuki Alie terdapat kutipan dari tulisan Anwariansyah dalam judulnya "Kantong Kresek Bermerek Memang Lebih Srek" yang tertulis di atas, menjadi alasan penulis tertarik untuk mengambil tema budaya hedonis menurut pemahaman pengusaha Islam. Tulisan tersebut membuat penulis tersadar bahwa sering ditemukan gaya hidup hedonistis di masyarakat, namun mereka sendiri tidak ingin dikatakan seperti itu akan tetapi tetap melakukannya, gaya hidup mengandalkan merk dan gengsi sudah umum ditemui, menarik jika dikaji lebih dalam.

Penelitian ini mengambil tema budaya hedonis menurut pemahaman pengusaha Islam, di dalamnya dijelaskan makna budaya hedonis dalam padangan pengusaha topi yang didasarkan terhadap pola hidup sederhana menurut Islam. Agar dapat menemukan makna hidup sebenarnya. Memang di dalam ajaran Islam sendiri tidak ada yang secara spesifik pembahasan mengenai hedonisme namun di

---

[2] *Bulukan*: istilah jawa dari barang lama yang sudah lapuk dan berjamur.

[3] Anwariansyah, *Kantong Kresek Bermerek Memang Lebih Srek*. Diunduh dari motivart magazine.com pada 12 Maret 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya terdapat bagaimana cara hidup yang ideal tanpa harus mendewakan sesuatu termasuk mendewakan kesenangan seperti yg dilakukan hedonis. Penelitian ini akan melihat tentang perilaku para pengusaha topi yang tinggal di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, daerah tempat mereka tinggal ini tergolong pedesaan namun dekat dengan akses jalan utama, jadi cukup strategis. Pemukiman disini bukan pemukiman elit namun gaya hidup mereka berbeda dengan daerah di sekitarnya. Masyarakat di daerah tersebut mayoritas beragama Islam namun melihat cara dan gaya hidup pengusaha topi tidak sesuai dengan cara hidup ideal yang diajarkan dalam Islam. Berlebih-lebihan dalam menunjukkan kekayaannya demi mendapatkan pengakuan di lingkungan mereka. Berfoya-foya dan bergaya hidup mewah ditengah keterbatasannya.

Persaingan kekayaan yang dilandasi dengan gengsi membuat penulis terinspirasi untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai penelitian dengan tema ini. Penelitian dapat dijadikan sebagai pendeteksi munculnya faham lama yang mendewakan kesenangan tersebut di tengah-tengah masyarakat. Berbagai model gaya hidup berlebihan, semisal istri pengusaha kebanyakan bajunya harganya mencapai 7 juta rupiah dengan berbagai jenis perhiasan dengan harga puluhan juta, berganti-ganti jenis mobil mewah, jika tetangga membeli barang baru maka bergegas ikut membeli barang yang lebih bagus dari tetangganya, persaingan dalam gengsi dan mengikuti trend terbaru seperti itu banyak ditemukan di tengah-tengah prilaku pengusaha topi di Ngudi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sirkulasi persaingan gaya hidup yang tidak sehat tersebut tidak ada habisnya dan menjadi pemandangan setiap hari di lingkungan pengusaha tersebut. Bahkan segala ditempuh untuk membayar gengsinya agar tidak sampai kalah dengan gaya hidup tetangganya. Jika tidak dapat memenuhi target standar trend di lingkungan tersebut maka seakan terbuang dari komunitas itu. Gaya hidup seperti itu sudah membudaya dari nenek moyang mereka. Dari budaya tersebut menyebabkan melemahnya semangat religious dan semangat dalam pendidikan, bagi mereka sekolah setinggi apapun itu tidak penting karena yang terpenting adalah kerja untuk mencari materi agar dapat hidup terpandang di lingkungan tersebut.

Dari gaya hidup pengusaha topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang beragama Islam dan mengerti tentang Islam namun mengikuti gaya terindikasi ke dalam paham hedonisme menyebabkan terlihatnya kesenjangan antara pemahaman mereka dengan kenyataan yang akan menimbulkan problem. Karena setiap hal yang menyimpang dari yang seharusnya akan melahirkan masalah. *das sollen vs das sein,*[4] penulis berupaya untuk menggali informasi tentang hedonisme menurut pemahaman pengusaha islam di wilayah tersebut, sehingga penulis ingin mengkaji mengenai pemahaman mengenai makna kehidupan bagi pengusaha topi, dan penulis akan mengkaji mengenai kesenjangan mengenai pemahaman dan

---

[4] *Das Sollen*: adalah segala sesuatu yang mengharuskan kita untuk berpikir dan bersikap. Contoh : dunia norma, dunia kaidah dsb. Dapat diartikan bahwa das sollen merupakan kaidah dan norma serta kenyataan normatif seperti apa yang seharusnya dilakukan.

Das Sein: adalah segala sesuatu yang merupakan implementasi dari segala hal yang kejadiannya diatur oleh das sollen dan mogen. Dapat dipahami bahwa das sein merupakan peristiwa konkrit yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku mereka, agar dapat melihat hakikat dari usaha dan kehidupan yang sebenarnya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana makna budaya hedonis menurut pemahaman pengusaha topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perilaku hedonistis pengusaha topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami makna budaya hedonis menurut pemahaman pengusaha topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisa perilaku hedonistis pengusaha topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

D. Penegasan Istilah

Untuk memahami dan memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul diatas, maka perlu penegasan judul, **Budaya Hedonisme Menurut Pemahaman Pengusaha Islam (Studi Tentang Perilaku Pengusaha Topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)**, agar tidak terjadi salah interpretasi, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Budaya : Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.[5]

Hedonisme : Hedonisme berasal dari bahasa yunani "*hedone*" yang berarti kepuasan, kenikmatan, kesenangan.[6] adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.[7] Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.[8]

Perilaku : adalah tindakan atau perbuatan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[9]

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang hedonisme sangat menarik dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sehingga akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan tulisan mengenai hedonisme dan tema tersebut sudah beberapa kali ditulis dalam penelitian, dalam sub bab ini penulis menyebutkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang

---

[5] Stewart L. Tubbs (dkk.), *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi* (Jakarta: Rosda karya, 1996).

[6] Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 6 (Jakarta: PT. Cipta Adi Perkasa, 1989), 375.

[7] Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 114.

[8] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 282.

[9] Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 775.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas mengenai hedonisme dari berbagai perspektif, untuk menghindari pembahasan yang tumpang tindih, pengulangan atau dugaan plagiasi.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ahmad Triwidodo, Fakultas Psikologi, tahun 2010, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, meneliti tentang **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja Di Pedukuhan Gamplong IV Sumber Rahayu Moyudan Sleman.** [10] Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif, data berupa skor diambil menggunakan skala konsep diri dan skala gaya hidup hedonisme. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment.* Dari analisa dapat dikatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme, sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme. Remaja gamplong IV Sumber Rahayu Moyudan Sleman memiliki konsep diri yang rendah dan gaya hidup hedonisme yang sedang.

Kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Rohma Ajeng K, Fakultas Psikologi, tahun 2010, Universitas Muhammadiyah Surakarta, meneliti tentang : **Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja.** [11] Teknik pengambilan sampel secara *Incidental random sampling.* Metode pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan skala gaya hidup hedonis. Analisis data

---

[10] Ahmad Triwidodo, *"Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja Di Pedukuhan Gamplong IV Sumber Rahayu Moyudan Sleman,"* (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2010), 1.

[11] Rohma Ajeng K, *"Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja,"* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Sumbangan efektif variabel kontrol diri terhadap gaya hidup pada subjek penelitian tergolong sedang. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Semakin tinggi kontrol diri individu maka akan semakin rendah gaya hidup hedonis.

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Achsanul Arif, mahasiswa AF, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2008, meneliti tentang **Perilaku Hedonis dalam Perspektif Al-Ghazali.**[12]Skripsi ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep kesempurnaan dalam Islam menurut al-Ghazali. Teknik yang digunakan adalah membaca, melihat serta menelaah kitab-kitab dan buku-buku yang ditulis oleh filsof dan ilmuwan, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deduksi, kemudian juga memakai metode induksi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Alloh SWT menciptakan manusia dalam kondisi sempurna dan terbaik diantara makhluk yang lainnya, maka Alloh SWT memerintahkan manusia yang telah dijelaskan dalam kitabnya untuk mensyukuri nikmat-nikmat dan segala rahmat yang diberikan pada manusia sehingga manusia bisa menjaga bumi beserta isinya secara baik dan dapat tercapai tujuan hidup manusia dengan menanamkan nilai

[12] Achsanul Arif, *"Perilaku Hedonis dalam Perspektif Al-Ghazali,"* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral dan etika dalam mencari kenikmatan agar dapat mencapai suatu tujuan yang tinggi yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keempat merupakan tesis yang ditulis oleh Tania Kurniawan Marcua, Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta, tahun 2006, tentang: **Hubungan Antara Nilai Hedonis Dengan Pilihan Aktivitas Waktu Luang Yang Dilakukan Oleh Remaja** Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara nilai hedonis yang dianut seseorang dengan aktivitas yang akan dipilih. [13] Penelitian ini juga merupakan penelitian eksploratif dimana penelitian ini tidak ingin menguji kerangka teori apapun. Dalam penelitian ini digunakan 269 sampel remaja yang masih berstatus sebagai mahasiswa/i yang berdomisili di Jakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dan juga menggunakan teknik kuota. Alat ukur yang digunakan adalah Portrait Value Questionare dan Panduan Wawancara Terstruktur mengenai aktivitas. Untuk mengetahui hubungan antara nilai hedonis dengan pilihan aktivitas waktu luang maka uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi Pearson's Product Moment. diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 13 aktivitas yang signifikan dengan nilai hedonis. Untuk penelitian tambahan, peneliti membedakan kedua variabel, yaitu value hedonis dengan aktivitas waktu luang berdasarkan jenis kelamin dan prioritas nilai hedonis yang diyakini seseorang.

---

[13] Tania Kurniawan M, *"Hubungan Antara Nilai Hedonis Dengan Pilihan Waktu Luang yang Dilakukan oleh remaja,"* (Tesis, Unika Atma Jaya Jakarta, 2006), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima yaitu tesis yang ditulis Irvan Daniel, Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya Jakarta, tahun 2008, menulis tentang: **Analisis Tingkat Kecenderungan Perilaku Hedonisme dan Konsumtifisme Pada Kalangan Remaja SMAN 3 Jakarta.**[14] Tesis ini menjelaskan bahwa perkembangan jaman saat ini remaja memang merupakan potensi pasar yang menjadi target perusahaan-perusahaan di Indonesia. penulis tertarik untuk menganalisis sudah sampai sejauh mana tingkat kecenderungan perilaku hedonisme dan konsumtifisme di dalam perilaku mereka saat ini. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dengan metode convinience sampling kepada 60 responden pada tanggal 22 Juli 2008 di sekolah SMAN 3 Setia Budi, Jakarta, yang terpilih sebagai sampel penulis. 60 responden tersebut dipilih 50 yang sudah homogen. Perangkat statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah perhitungan Gap Analysis dengan menggunakan Mean Score (MS) dan Overall Mean Score (OMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sifat perilaku konsumtif dan hedonis dalam perilakunya sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menggunakan jenis studi kasus, biasanya yang dimaksudkan studi kasus itu merupakan penelitian yang

[14] Irvan Daniel, *"Analisis Tingkat Kecenderungan Perilaku Hedonisme dan Konsumtifisme Pada Kalangan Remaja SMAN 3 Jakarta,"* (Tesis, Unika Atma Jaya Jakarta, 2008), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam mengenai suatu kasus.[15] Konsentrasi penulis berada dalam penelitian di lapangan dengan berbekal konsep hedonisme, mengamati bagaimana Perilaku Pengusaha Topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dan dilihat dari sudut pandang cara hidup sederhana dalam Islam dengan wacana hedonisme. Karena dalam prinsipnya sesuai dengan apa yang dikatakan E.C. Hughes yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif, beberapa aspek sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas.[16]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Maret 2012 dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, Penelitian ini dikonsentrasikan di kawasan pemukiman yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengusaha topi, yaitu Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, Ngudi RT. 05 RW. IV merupakan dusun bagian dari Desa Punggul, daerah ini pedesaan yang strategis namun tidak bersinggungan langsung dengan jalan raya.

Di kawasan tersebut tidak terdapat distributor besar dalam penjualan topi, namun mereka memiliki kios-kios di pasar Surabaya, semisal pasar Atom, DTC dan lain sebagainya. Jadi di tempat tersebut hanya menjadi produsen topi rumahan dan menjualnya di agen atau langsung ke konsumen namun tokonya tidak berdiri langsung di kawasan tersebut.

---

[15] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 124.

[16] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tempat ini tergolong mayoritas beragama muslim dan kebanyakan sudah paham mengenai ajaran Islam mulai dari kecil. Akan tetapi keunikan dari penduduk di kawasan ini, tradisi dan gaya hidupnya yang glamour, dan hampir rata-rata memang budaya seperti itu sudah turun temurun. Hal itu yang membedakan dengan daerah lain di sekitarnya.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu dalam bukunya Lexi, jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[17]

Dalam penelitian kualitatif dapat mengambil data-data dari berbagai sumber, dari kata-kata dan tindakan yang berasal dari observasi dan pengamatan penulis sehari-hari segala yang penulis lihat akan dijadikan data. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.[18]

Dalam penelitian ini kita akan mengambil data-data berupa daftar pertanyaan yang disebarkan pada Pengusaha Topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dan wawancara dengan Pengusaha Topi di

---

[17] Ibid.
[18] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian* ....., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya Internet juga memberikan sumbangan penting dalam memperoleh data, kami melacak berbagai site tentang perilaku hedonistis dari berbagai perspektif melalui tulisan-tulisan di blog mengenai Hedonisme.

Sumber data menguraikan penjelasan dari mana data-data akan diperoleh, mungkin menggunakan sumber kepustakaan, maka hanya memuat sumber pokok yaitu judul dan penulis buku yang menjadi sumber utama.[19]

4. Teknik Penggalian Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam penelitian lapangan seperti yang dijelaskan dalam panduan skripsi Fakultas Ushuluddin untuk jenis penelitian empirik atau penelitian lapangan, teknik penggalian data dilakukan dengan metode (1) observasi partisipan non-partisipan, (2) wawancara atau interview, (3) penyebaran daftar pertanyaan atau angket dan atau (4) dokumentasi.[20] Begitu juga yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai Perilaku hedonis Pengusaha Topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ini pertama kami lakukan dengan cara pengamatan, karena teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.[21] Penulis mengamati perilaku hedonisme Pengusaha Topi di Dusun Ngudi Kecamatan

---

[19] Abdullah Khozin (dkk.), *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel* (Surabaya : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2002), 41.

[20] Abdullah Khozin (dkk.), *Panduan Penulisan Skripsi* .....,16.

[21] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian* ....., 174.

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedangan Kabupaten Sidoarjo tiap saat tiap waktu, karena penulis sendiri sering berkecimpung di lingkungan tersebut sehingga penulis lebih mudah mendapatkan data. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini sekaligus sebagai pemeran serta karena sering berada langsung di lingkungan pengusaha Topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia dapat dengan mudah diperoleh.[22] kemudian kami lakukan wawancara terhadap Pengusaha Topi dan anggota keluarganya. Selanjutnya penulis mewawancarai pengusaha topi dan yang terkait, wawancara dalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan[23] Wawancara yang kita lakukan adalah wawancara pembicaraan informal untuk menghindari kesan resmi yang akan membatasi informasi yang seharusnya bisa kita dapat, kita melakukannya dengan santai dan kekeluargaan. Sehingga informasi tersembunyi dapat kita ambil. Dan bentuk pertanyaannya pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.

Selanjutnya penyebaran daftar pertanyaan, daftar pertanyaan ini berisi tentang beberapa pertanyaan digunakan untuk mengukur seberapa besar hedonisme merasuk ke dalam perilaku pengusaha topi di Ngudi. Penulis

[22] Ibid., 186.
[23] Ibid., 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa pengusaha topi sampai data yang dibutuhkan terpenuhi. Penulis tidak menggunakan angket karena menggunakan metode kualitatif jadi angket tidak diperlukan.

Terakhir adalah mengumpulkan dokumen, akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dengan record, menurut Guba dan Lincoln Record adalah setiap Pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Kemudian dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[24] Dan dokumen yang kami dapat berupa jawaban pertanyaan dan hasil wawancara dengan pengusaha topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[25] Analisa kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.[26]

---

[24] Ibid., 284.

[24] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* ....., 95.

[24] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 101.

[25] Ibid., 284.

[26] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* ....., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan[27] Barney G. Galaser dan Anselm L. Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan metode ini pertama tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, kedua tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, ketiga tahap membatasi lingkup teori dan yang terakhir tahap menulis teori.[28] Begitu pula yang penulis gunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini nantinya.

Tahap pertama yaitu membandingkan kejadian yang diterapkan pada tiap kategori, dalam tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu pencatatan bagaimana perilaku pengusaha topi di Ngudi dan prilaku yang terdapat dalam masyarakat perkotaan untuk membandingkan perilaku hedonis mereka, kemudian memberi komentar terhadap catatan tersebut.

Tahap kedua yaitu memadukan kejadian yang muncul dengan ciri-cirinya yang dihasilkan dari tahap pertama, jadi untuk meneruskan tahap pertama yang membandingkan kejadian, selanjutnya tahap ini memadukan budaya-budaya yang ada dalam perilaku pengusaha topi dengan teori-teori kemasyarakatan. Dengan teori hedonisme akan dapat digunakan sebagai kaca mata untuk meneliti seberapa besar pengaruh agama dalam eksistensi tuhan yang dihadapkan dengan

---

[27] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 101.

[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

era modern saat ini, kalau kita lihat, banyak sekali pengaruhnya terhadap eksistensi tuhan dalam diri pengusaha topi di Dusun Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo beserta ciri-ciri pada umumnya.

Tahap ketiga tahap membatasi lingkup teori, melalui observasi yang dilakukan dan pengamatan terus menerus terhadap kejadian dan peristiwa yang ada di Ngudi berkaitan dengan perilaku pengusaha topi yang menjadi perhatian peneliti, maka dalam tahap ini peneliti tidak membatasi beberapa teori minor yang telah terbentuk berdasarkan relevansi dan menggiringnya ke dalam suatu kategori dan ciri-ciri yang lebih besar. Oleh karena itu peneliti dapat mengangkat teori sederhana yang telah dilihat dari segi muatan teori itu sendiri. kemudian dibatasi dan digeneralisasikan ke dalam arus teori yang lebih besar relevansinya.[29]

Kemudian yang terakhir adalah tahapan menulis teori dengan jalan yang telah disebutkan di atas maka, penulis bisa menyimpulkan hasil penelitian dengan menulis teori baru yang di dapat dari proses penelitian ini.

Dasar dari kegiatan interprestasi ini dilengkapi dengan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan filsafat hedonisme. Artinya, konsep-konsep dan teori-teori diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data. Hal ini menunjukkan komparasi atau hubungan seperangkat data dengan data yang lain juga kesingkronan dengan teori yang ada.

---

[29] Ibid., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, maka uraian penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : memuat pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, tinjauan pustaka, metodologi serta sistematika pembahasan.

Bab II : memuat landasan teori, yang berisi teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, di dalam bab ini berisi sub bab mengenai makna perilaku, hedonisme dan gaya hidup masyarakat perkotaan dan hidup sederhana dalam Islam.

Bab III : menyajikan setting penelitian mengapa harus memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dan apa yang membedakan lokasi ini dengan lokasi yang lainnya. Bagian ini berisi sub bab tentang, Deskripsi Lokasi, Keunikan Lokasi dan Kondisi Gaya Hidup Pengusaha Topi di Ngudi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Bab IV : menganalisa data-data yang didapat. Data-data yang didapat akan dianalisa dengan menggunakan teori yang terdapat dalam landasan teori.

Bab V : kesimpulan sebagai point terakhir, penyampaian saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id